



## Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Kristen Palangka Raya

Wihelmina Everdina Mandibondibo<sup>1\*</sup>, Sanasintani<sup>2</sup>, Fernando Dorothis Pongoh<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [everdinamandibo@gmail.com](mailto:everdinamandibo@gmail.com)

**Abstract.** *Student discipline is one of the key indicators of a school's success in shaping character and creating a conducive learning environment. Discipline not only reflects compliance with school regulations but also demonstrates responsibility, honesty, orderliness, and self-control as part of character building. However, in practice, various disciplinary violations are still frequently found among students, such as lateness, failure to complete assignments, truancy, and noncompliance with school dress codes. These issues are also evident at SMA Kristen Palangka Raya, particularly among Grade XI students. Therefore, the role of the school principal as an educational leader is essential in implementing effective strategies to improve student discipline. This study aims to describe the role of the principal in enhancing student discipline among Grade XI students at SMA Kristen Palangka Raya. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants included the principal, vice principal for student affairs, teachers, and students. The findings revealed that the principal performs several roles: (1) educator, by integrating discipline values through learning activities and character-building programs; (2) manager, by organizing, planning, and implementing school regulations; (3) supervisor, by monitoring and evaluating student discipline; (4) leader, by providing direction and exemplary behavior; and (5) motivator, by giving appreciation and educational sanctions. Challenges encountered include students' low awareness of discipline and lack of parental involvement. To overcome these obstacles, the principal builds stronger communication with parents, enforces school rules consistently, and conducts continuous character development programs.*

**Keywords:** *principal's role; student discipline; educational leadership; SMA Kristen Palangka Raya; qualitative descriptive.*

**Abstrak.** Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Namun, fenomena pelanggaran tata tertib sekolah yang masih terjadi menunjukkan bahwa pembinaan disiplin memerlukan perhatian serius dari seluruh komponen pendidikan, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Kristen Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan \*kualitatif deskriptif\* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diwujudkan melalui beberapa fungsi kepemimpinan, yaitu: (1) \*peran sebagai edukator, dengan memberikan pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah; (2) peran sebagai manajer, dengan menyusun dan menerapkan tata tertib sekolah yang konsisten; (3) peran sebagai supervisor, melalui pengawasan rutin terhadap pelaksanaan disiplin siswa; (4) peran sebagai motivator, dengan memberikan penghargaan dan sanksi yang mendidik; serta; (5) peran sebagai teladan, dengan menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran disiplin sebagian siswa dan kurangnya kerja sama orang tua. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui peningkatan komunikasi, pembiasaan disiplin, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan pembinaan yang edukatif dan berkesinambungan.

**Kata kunci:** kepala sekolah; kedisiplinan; kepemimpinan Pendidikan; siswa SMA; kualitatif deskriptif.

### 1. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan tata tertib sekolah, tetapi juga mencakup sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta

kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap disiplin peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah dalam menciptakan lingkungan bela.

Pemerintah Indonesia juga menegaskan pentingnya pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Sari, 2018) tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menekankan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga merupakan bagian integral dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

SMA Kristen Palangka Raya merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) yang berlokasi di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai iman Kristen dan berkomitmen membentuk peserta didik yang berkarakter, berdisiplin, dan berprestasi. Lingkungan sekolahnya cukup kondusif dengan tenaga pendidik yang profesional serta jumlah siswa yang relatif stabil setiap tahun. Namun demikian, sebagaimana sekolah pada umumnya, SMA Kristen Palangka Raya juga menghadapi berbagai tantangan dalam menegakkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan beberapa permasalahan kedisiplinan di sekolah ini, antara lain masih adanya siswa yang datang terlambat, ketidakhadiran tanpa izin, kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, serta pelanggaran terhadap tata tertib berpakaian. Situasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin yang diharapkan belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku siswa.

Menurut Mulyasa (2013: 98–122), kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan budaya disiplin melalui fungsi EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator). Kepala sekolah harus menjadi figur teladan yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk menegakkan tata tertib dan nilai-nilai kedisiplinan dengan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Kristen Palangka Raya, serta menganalisis implikasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2013), kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sebatas posisi struktural, melainkan kemampuan memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tujuh peran utama yang dikenal dengan istilah EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator). Ketujuh peran ini saling berkaitan dan menjadi dasar kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai educator berperan membina guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Sebagai manager dan administrator, kepala sekolah mengatur seluruh sumber daya sekolah agar berjalan sesuai rencana. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan tata tertib sekolah.

Lebih lanjut, Robbins dan Judge (Maryodona, 2021) menyebutkan bahwa kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuasaan secara otoriter, melainkan melalui keteladanan, komunikasi yang terbuka, dan empati. Dalam konteks sekolah, hal ini berarti kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dan motivator bagi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya disiplin..

### **Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Tu'u (2004) mendefinisikan kedisiplinan sebagai proses pembinaan diri yang ditunjukkan melalui perilaku taat terhadap norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan siswa tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral yang mendukung keberhasilan belajar.

Disiplin di sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan. Sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi biasanya menunjukkan suasana belajar yang kondusif, hubungan sosial yang baik, dan peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan iklim sekolah yang menumbuhkan kesadaran disiplin secara internal, bukan hanya karena tekanan eksternal.

## **Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa**

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, komunikatif, dan konsisten dalam menerapkan peraturan akan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, membimbing, dan memotivasi seluruh komponen sekolah.

Selain itu, menurut Kartono (2011), pemimpin pendidikan yang berhasil adalah mereka yang dapat menciptakan suasana kerja sama, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bukan hanya melalui penerapan peraturan, tetapi melalui pendekatan kepemimpinan yang inspiratif, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai keteladanan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman nyata yang dialami oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di SMA Kristen Palangka Raya. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha menggali makna dari setiap peristiwa, tindakan, dan interaksi yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah berdasarkan sudut pandang para informan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Palangka Raya yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 43, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan Maret 2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas XI, dan siswa kelas XI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dipilih karena dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kedisiplinan dan peran kepala sekolah dalam membinanya. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa di sekolah, serta penerapan tata tertib. Dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung berupa arsip sekolah seperti buku tata tertib, daftar kehadiran siswa, dan catatan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Kristen Palangka Raya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Pembahasan berikut menguraikan secara rinci peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan serta implikasi dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

##### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Kristen Palangka Raya, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membina kedisiplinan siswa. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinannya sesuai dengan konsep EMASLIM yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Setiap peran dijalankan secara terarah dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa.

##### **Kepala Sekolah sebagai Pendidik**

Sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah berperan memberikan pembinaan karakter dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menjadi contoh dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Ia juga melakukan pembinaan rohani dan moral melalui ibadah bersama serta kegiatan pembiasaan setiap pagi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) bahwa kepala sekolah harus menjadi teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada guru dan siswa

##### **Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Administrator**

Dalam perannya sebagai manajer dan administrator, kepala sekolah mengatur dan mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif untuk menunjang pelaksanaan kedisiplinan. Kepala sekolah menetapkan tata tertib sekolah, mengadakan rapat evaluasi kedisiplinan secara rutin, dan mengawasi pelaksanaannya melalui koordinasi dengan guru serta wali kelas. Selain itu, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan melakukan pembinaan kepada yang melanggar. Upaya ini menunjukkan bahwa kepala sekolah

tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga mengedepankan pendekatan pembinaan dan penghargaan sebagai bentuk penguatan karakter.

### **Kepala Sekolah sebagai Pemimpin, Inovator, dan Motivator**

Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi penggerak utama yang menanamkan budaya disiplin di sekolah. Kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk bekerja dengan tanggung jawab serta menciptakan suasana kerja yang harmonis. Dalam peran sebagai inovator, kepala sekolah melakukan pembaharuan dalam sistem pembinaan disiplin melalui kegiatan positif seperti apel bersama, pemberian penghargaan, dan penegakan aturan yang bersifat edukatif. Sementara sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan moral agar siswa memiliki kesadaran disiplin tanpa paksaan. Peran ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2017) yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif dibangun atas dasar komunikasi, empati, dan keteladanan.

### **Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap perubahan siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kesadaran siswa dalam menaati aturan sekolah. Siswa menjadi lebih tepat waktu, patuh terhadap tata tertib berpakaian, dan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan serta tugas-tugas sekolah. Kepala sekolah berhasil menumbuhkan budaya disiplin melalui pembinaan yang berkelanjutan, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat tumbuh melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan dari pemimpin sekolah.

### **Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kepala sekolah tetap menghadapi beberapa tantangan dalam membina kedisiplinan siswa. Tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya kerja sama sebagian orang tua dalam mendukung pembinaan disiplin, karena masih ada siswa yang tidak mendapat pengawasan di rumah. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembinaan karakter, seperti ruang kegiatan konseling atau media pengawasan.

Kepala sekolah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan rohani, serta memperkuat kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan pendidikan, tantangan bukanlah hambatan melainkan kesempatan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Sejalan dengan

pandangan Kartono (2011), pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang dalam meningkatkan mutu sekolah dan pembentukan karakter siswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMA Kristen Palangka Raya memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang meliputi peran sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, inovator, dan motivator. Kepala sekolah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, menegakkan tata tertib sekolah secara konsisten, serta membangun komunikasi dan kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib dan kondusif. Upaya kepemimpinan tersebut berimplikasi positif terhadap perubahan perilaku siswa yang lebih taat aturan, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kegiatan sekolah.

Namun, pelaksanaan kepemimpinan juga menghadapi tantangan seperti kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan disiplin di rumah, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan sarana penunjang pembinaan karakter. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus memperkuat kerja sama dengan guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan keteladanan, nilai-nilai moral, dan pendekatan partisipatif sebagai strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan fokus kajian terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di berbagai konteks sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan pendidikan: Kepemimpinan jenius (IQ + EQ), etika, perilaku motivasional, dan mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*. Jakarta: Depdiknas.

- Kartono, K. (2011). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maryodona, S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–156.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era industri 4.0*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. (2018). Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 56–68.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.